

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang mengungkapkan pada permasalahan-permasalahan berdasarkan fakta yang ada. Menurut Tika (2005:4) metode penelitian deskriptif adalah metode yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun terkadang diberikan interpretasi atau analisis.

Menurut Surakhmad (1994: 139) mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang ada di daerah penelitian.

Dalam pelaksanaannya di lapangan, metode yang digunakan adalah metode survei. Menurut Tika (2005: 6) mengemukakan bahwa metode survei adalah metode penelitian yang bertujuan menentukan mengumpulkan sejumlah data berubah variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam konteks geografi adalah pendekatan keruangan. Menurut Uli dan Mulyadi (2006: 8) mengemukakan bahwa pendekatan keruangan merupakan pendekatan khas geografi dengan mengkaji fenomena alam di permukaan bumi. Pendekatan keruangan mengacu antara lain pada pendekatan lokasi, aksesibilitas, dan interaksi.

Selain itu, menurut Bintarto dan Hadi (1991: 12) yang berpendapat bahwa analisa keruangan harus memperhatikan penyebaran dalam penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang sendiri yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan keruangan dapat digunakan sebagai konsep dasar dalam mengkaji masalah atau

fenomena geosfer yang ada di permukaan bumi. Salah satunya yaitu pada penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan peranan lokasi dan aksesibilitas sebagai salah satu faktor geografis di suatu wilayah dalam mendukung perkembangan industri yang kemudian akan memunculkan berbagai interaksi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Tika (2005: 24) mengemukakan bahwa populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Sedangkan menurut Riduwan (dalam Irawan, 2015: 38) mengemukakan bahwa populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan data yang di dapat dari Dinas Koperasi UMKM Perindustrian Perdagangan dan Pertanian Kota Cimahi, terdapat 846 pelaku usaha pada seluruh kluster industri kreatif. Namun dari seluruh jumlah pelaku usaha tersebut hanya sebanyak 351 pelaku usaha yang datanya valid. Maka pada penelitian ini, populasi yang diambil yaitu sebanyak 351 pelaku usaha industri kreatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Jumlah Kluster Industri Kreatif di Kota Cimahi

No.	Nama Kluster	Jumlah
1.	Kluster Makanan dan Minuman	237
2.	Kluster Tekstil Produk Tekstil	58
3.	Kluster Kraft dan Kerajinan	55
4.	Kluster Telematika	1
TOTAL		351

Sumber: Hasil Perhitungan

2. Sampel

Menurut Tika (2005:24) sampel adalah sebagian objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut Komariah dan Satori

(2012: 46) menyatakan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif.

Secara garis besar ada dua cara yang dapat dilakukan dalam pengambilan sampel, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Salah satu teknik yang terdapat di dalam *probability sampling* adalah teknik *Proforsional Random Sampling*. Menurut Tika (2005: 32) *Proforsional Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri geografi tertentu dan setelah digolongkan lalu ditentukan jumlah sampel dengan sistem pemilihan secara acak. Untuk menentukan jumlah sampel pelaku usaha digunakan rumus Slovin (dalam Nursolihat, 2013 hlm: 50).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi

Presisi yang ditetapkan 5%, maka:

$$n = \frac{351}{1 + 351 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = 186,95 \text{ atau } 187 \text{ responden}$$

Jumlah anggota sampel berstrata dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proposional:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka jumlah anggota sampel berdasarkan jumlah pelaku usaha setiap kluster adalah:

Makanan dan Minuman : $\frac{237}{351} \times 187 = 126$ pelaku usaha

Tekstil dan Produk Tekstil : $\frac{58}{351} \times 187 = 31$ pelaku usaha

Kraft dan Kerajinan : $\frac{55}{351} \times 187 = 29$ pelaku usaha

Telematika : $\frac{1}{351} \times 187 = 1$ pelaku usaha

Tabel 3.2
*Proporsi Populasi dan Sampel Pemilik Usaha dan Tenaga Kerja
Kluster Industri Kreatif di Kota Cimahi*

No.	Nama Kluster	Pemilik Usaha	
		Populasi	Sampel
1.	Kluster Makanan dan Minuman	237	126
2.	Kluster Tekstil Produk Tekstil	58	31
3.	Kluster Kraft dan Kerajinan	55	29
4.	Kluster Telematika	1	1
TOTAL		351	187

Sumber: Hasil Perhitungan

D. Variabel Penelitian

Menurut Soewarno (dalam Irawan, 2015: 41) mengemukakan bahwa variabel adalah karakteristik bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Adapun dua definisi variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal artinya variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator penelitian yang menjadi kerangka acuan pengambilan data di lapangan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel utama yaitu variabel bebas (faktor-faktor industri yang meliputi jenis industri kreatif, faktor pendorong, bahan baku, modal, tenaga kerja, pemasaran) dan variabel terikat yang meliputi (kondisi sosial ekonomi pemilik industri kreatif yang meliputi pendapatan, transportasi, pendidikan dan tempat usaha). Adapun variabel penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Keberadaan industri kreatif	Jenis industri kreatif
	Status Kepemilikan
	Motivasi
	Durasi
	Bahan baku
	Modal
	Tenaga kerja
	Pemasaran
Kondisi sosial ekonomi pelaku usaha industri kreatif	Pendapatan
	Sarana yang dimiliki
	Asal ide industri kreatif
	Tempat usaha

Sumber: Hasil Penelitian 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Tika (2005, hlm. 44) menyatakan bahwa observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

b. Wawancara

Menurut Nasution (dalam Tika, 2005, hlm. 40) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

c. Angket

Menurut Nawawi (dalam Tika, 2005, hlm 54), angket adalah usaha mengumpulkan informasi sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, foto, peta, dan lainnya yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian yang dapat menjadi sumber informasi lain dalam hal keperluan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution (dalam Samiun, 2015) analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti bahwa menggolongkannya di dalam pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan kategori atau pola, serta mencari hubungan antara berbagai konsep.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis persentase dan analisis korelasi.

1. Analisis Persentase

Analisis persentase adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden yang digunakan dengan menggunakan metode presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase
f	= Data yang di dapat
n	= Jumlah seluruh data
100%	= Bilangan konstan

Jawaban responden dapat diketahui menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual ataupun

perkembangan. Kriteria tersebut diungkapkan oleh Singarimbun (1987:263) dapat dilihat pada Tabel 3.4 adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.4
Tabel Persentase

No.	Persentase Skor	Kriteria
1.	0	Tidak ada
2.	1-24	Sebagian kecil
3.	25-49	Kurang dari setengahnya
4.	50	Setengahnya
5.	51-74	Lebih dari setengahnya
6.	75-99	Sebagian besar
7.	100	Seluruhnya

Sumber: Santoso (dalam Mulyati, 2015: 50)

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah bentuk analisis variabel penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau arah hubungan diantara variabel-variabel (Hasan, 2004: 42).

Selain pengertian di atas, analisis korelasi juga digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara dua variabel, sehingga analisis menggunakan metode *product moment* dari Karl Pearson dan Spearman's Rank untuk data dengan skala interval maupun rasio, sedangkan data dengan skala nominal menggunakan uji koefisien kontingensi.

Parameter untuk menyatakan besar kecilnya korelasi adalah sebagai berikut:

$r =$

- 0,90 – 1,00 hubungan sangat tinggi
- 0,78 – 0,89 hubungan tinggi
- 0,64 – 0,77 hubungan sedang
- 0,46 – 0,63 hubungan rendah
- 0,00 – 0,45 hubungan sangat rendah

- a. Metode *Product Moment* (Karl Pearson)

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \times \{(n\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = koefisien korelasi
n = jumlah sampel
x = variabel independen
y = variabel dependen

- b. Uji Koefisien Kontingensi

Analisis koefisien kontingensi digunakan untuk menganalisis data penelitian yang menganalisis hubungan 2 variabel yang berskala nominal.

Dengan menggunakan rumus:

$$x^2 = \left[\frac{\sum (f_0 - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan:

- X² = chi square
f₀ = frekuensi yang diobservasi
f_e = frekuensi yang diharapkan

(Tika, 2005: 91)

G. Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*, adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.
2. *Coding*, adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Dilakukan untuk memudahkan analisis yang diberi kode berupa angka maupun huruf.
3. *Entry data*, dilakukan setelah coding data dimana data telah diberi kode kemudian memasukan data ke dalam kolom-kolom yang terdapat pada *Ms Excel 2007*.
4. *Tabulasi*, adalah data data yang sudah terkumpul dibuat ke beberapa tabel, dalam proses tabulasi peneliti memasukkan data hasil coding dan entry ke

dalam tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah masalah dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

H. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Perkembangan Industri Kreatif Di Kota Cimahi”. Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran, perlu dijelaskan beberapa definisi yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan RI (2009: 5), Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

2. Eksistensi Industri

Menurut Abidin (2005: 473) mengemukakan bahwa eksistensi seharusnya dipahami bukan sebagai substansi, mekanisme. Pola-pola statis, melainkan sebagai sesuatu yang ada. Konteks eksistensi haruslah berdasarkan pada kenyataan bahwa menyadari ada pada saat ini dalam ruang dan waktu dan melakukan sesuatu berkelanjutan.

Eksistensi dalam penelitian ini adalah eksistensi industri kreatif yang berada di Kota Cimahi, yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor keberadaan industri kreatif dan kondisi sosial ekonomi pelaku industri kreatif di Kota Cimahi.

I. Instrumen Penelitian

Menurut Sukmadinata (2010: 230) instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrumen yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pertanyaan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif atau skala garis. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

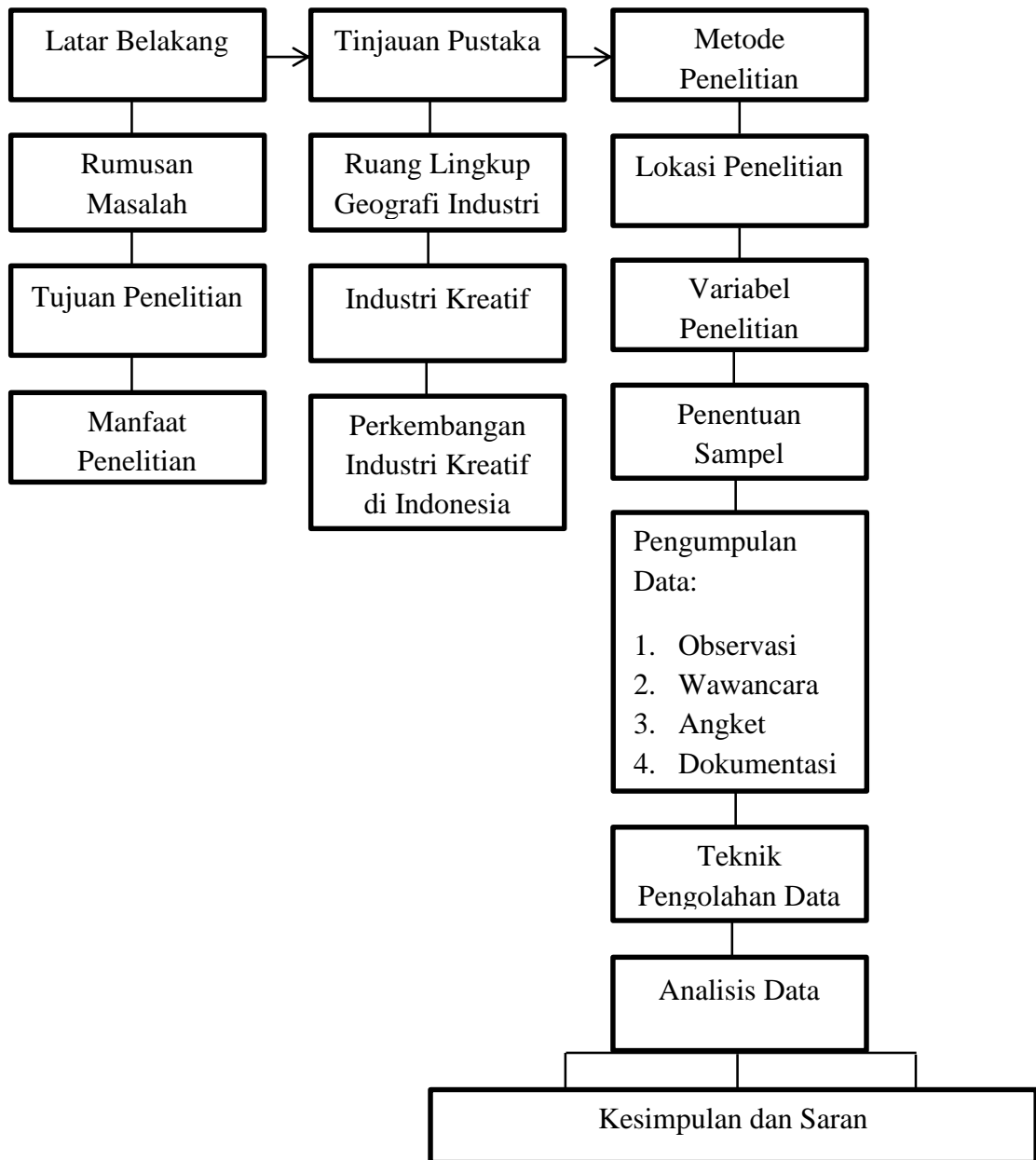
Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sumber data			No. Item	Responden
		Angket	Dokumentasi	Observasi		
Keberadaan industri kreatif di Kota Cimahi	Jenis industri kreatif	✓			1-4	Pemilik usaha
	Status kepemilikan	✓				
	Motivasi	✓				
	Durasi	✓				
	Bahan baku	✓	✓		5-11	
		✓				
		✓				
	Modal	✓			12-16	
✓						
Tenaga kerja	✓		✓	17-23		
	✓					
Pemasaran	✓	✓	✓	24-31	Pemilik usaha dan konsumen	
	✓	✓				
Kondisi sosial ekonomi pemilik usaha industri kreatif	Pendapatan	✓			32-35	Pemilik usaha
		✓				
		✓				
	Sarana yang dimiliki	✓			36	
		✓				
	Asal ide industri kreatif	✓			37-38	
		✓				
	Tempat usaha	✓			39	

Sumber: Hasil Penelitian

J. Alur Penelitian

Alur penelitian dalam penulisan skripsi ini menjelaskan mengenai tahapan atau prosedur penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kreatif dan kondisi sosial pemilik usaha industri kreatif di Kota Cimahi. Berikut merupakan diagram alur penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian
 Sumber: Hasil Penelitian